

PENINGKATAN MOTIVASI PELIHARA DIRI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN TEHNIK REINFORCEMENT MELALUI KARTU MONITOR PADA ANAK USIA DINI DI MUARA JAMBI TAHUN 2024

Retnodwi Sari*, Rina Kurnianti¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, Kota Baru, Kota Jambi, 36128, Jambi, Indonesia

*e-mail: retnods61@gmail.com

Abstract

The Pudak Village in Kumpeh Ulu Subdistrict, Muaro Jambi Regency, consists of four hamlets, four Posyandu (integrated health service posts), and 24 health cadres. According to one of the village officials, Pudak Village previously had four cases of stunting, which have been successfully addressed. Beyond general health issues, the residents lack knowledge about oral health prevention despite the high prevalence of dental problems, such as cavities, which can lead to focal infections. While Posyandu activities are regularly conducted, educational programs, particularly on oral health, are rarely implemented, especially during the COVID-19 pandemic. Secondary data indicates that two elementary schools in the area report a caries prevalence of 80.47%, highlighting the urgent need to improve oral health maintenance from an early age. The objective of this community service program is to enhance the overall health quality of the community, particularly in addressing general and oral health issues in Pudak Village. The implementation methods for this community service program were systematically structured, including the following stages: an initial survey, coordination and preparation of activities, educational sessions on maintaining general and oral health, evaluation of knowledge and tooth-brushing compliance among young children, and subsequent monitoring and evaluation. Post-program outcomes included the publication of a community service article in a newspaper and on YouTube, as well as preparations for submission to an accredited journal. Additionally, a "Guide to Oral Health Maintenance" module has been copyrighted. The program successfully achieved its target, with 100% of participants demonstrating improved knowledge of oral health maintenance. Before the intervention, knowledge of oral health maintenance among health cadres and Posyandu mothers was categorized as high for 96.3% and medium for 3.7% of participants. After the intervention, the high category increased to 100%. Nutritional knowledge before the intervention was categorized as high for 68.5%, medium for 18.5%, and low for 13%. Post-intervention, the high category rose to 81.5%, while the medium and low categories decreased to 7.4% and 11.1%, respectively. The outputs of this program included a journal publication, a newspaper article in Jambi Ekspres, a YouTube video, and copyrighted pocketbooks. The program's brushing frequency target, monitored using a brushing log card, showed participants brushing their teeth 13 times on average in the first and second weeks, classified as a high category.

Keywords: Oral health maintenance knowledge, tooth brushing, monitoring card

Abstrak

Desa Pudak di wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 4 dusun, memiliki 4 Posyandu serta mempunyai 24 orang kader. Salah satu perangkat desa mengatakan bahwa Desa Pudak sebelumnya mempunyai 4 anak stunting dan kondisi tersebut telah teratasi. Selain masalah kesehatan umum, ternyata mereka tidak tahu bagaimana cara pencegahannya dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, padahal mereka banyak yang mempunyai masalah gigi berlubang yang bisa berakibat sebagai focal infection. Kegiatan Posyandu rutin dilaksanakan tetapi jarang ada penyuluhan, apalagi dimasa pandemic Covid19, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Dari data sekunder diketahui 2 Sekolah Dasar terdapat masalah yaitu prevalensi karies sebesar 80,47%, sehingga perlu ditingkatkan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini. Tujuan pengabdian ini adalah menguatnya kualitas kesehatan masyarakat dalam daya usaha mengatasi masalah kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut di Desa Pudak. Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dengan tahapan berikut, survey awal, koordinasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan, penyuluhan pengetahuan pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut, evaluasi pengetahuan dan kepatuhan menyikat gigi pada anak usia dini, serta Monitoring dan Evaluasi. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, artikel pengabdian masyarakat sudah dipublikasikan melalui surat kabar dan youtube juga sedang dipersiapkan untuk publikasi pada jurnal terakreditasi. Untuk modul Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut sudah di HaKI kan. Target capaian pengabdian sudah tercapai dimana 100% sasaran meningkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 96,3% dan kriteria sedang 3,7% Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 100%. Pengetahuan tentang gizi sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 68,5%, sedang 18,5% dan rendah 13%. Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 81,5%, sedang 7,4% dan rendah sebesar 11,1%. Hasil luaran berupa publikasi Jurnal, publikasi surat kabar Jambi Ekspres, publikasi lewat youtube dan HaKI untuk buku saku. Target capaian rata-rata dalam menyikat gigi yang dipantau melalui kartu monitor pada minggu ke 1 dan minggu ke 2 sebanyak 13 kali dengan kategori tinggi

Kata kunci: Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi, menyikat gigi, kartu monitor

LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia secara nasional cenderung mengalami peningkatan yaitu 57,6%, sedangkan untuk provinsi Jambi proporsinya sebesar 45% dan khusus daerah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 33,96% (Kemenkes, 2018). Anak-anak usia dini termasuk salah satu kelompok yang rentan mengalami karies (Angraini et al, 2015). Definisi umum yang dipakai sebagai definisi batasan yang digunakan oleh The National Assosiation for the Education of Childen (NAEYC), bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Shirzad et al., 2016).

Faktor-faktor penyebab karies pada anak-anak usia dini diantaranya adalah kondisi kebersihan gigi dan mulut, nutrisi, pengetahuan, dan kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Semua faktor-faktor tersebut sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor tersebut dapat dikurangi apabila dilaksanakannya program edukasi kesehatan gigi dan mulut yang ditargetkan pada anak usia dini (Shirzad et al., 2016).

Pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini ataupun ibu hamil (Angraini et al, 2015). Penelitian menunjukkan sebanyak 54,5% ibu hamil tidak mengetahui adanya hubungan antara kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut (Soegyanto, 2020). Pengetahuan seputar kesehatan gigi dan mulut bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya dari kader Posyandu tiap desa. Kader Posyandu memiliki peran yang penting sebagai penggerak masyarakat pedesaan dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan (Angraini, 2017). Kader memiliki peran penting dalam transfer pengetahuan atau edukasi pada ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini ataupun ibu hamil. Peran kader yang penting ini sebaiknya didukung dengan penguasaan materi yang baik oleh kader (Riolina, 2022).

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter pada usia dini seperti metode modelling, metode penguatan (reinforcement) dan metode pembiasaan (Widayati, 2014). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode modelling akan menggunakan alat menyikat gigi untuk memberikan model cara menyikat gigi yang benar sedangkan reinforcement berupa kartu monitor menyikat gigi.

Desa Pudak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pudak terdiri dari 4 dusun yaitu dusun I (Renggo Sakti), II (Rimbo Piatu), III (Rawa Pudak) dan IV (Rengas Gumpung). Kampung Pudak berdasarkan Peta, berada di sebelah Utara wilayah Jambi kira-kira : ± 1.629 bujur sangkar atau sekitar 47 km, dan beriklim dengan curah hujan yang cukup tinggi karna dataran rendah jadi kampung Pudak termasuk wilayah yang rawan akan banjir. Mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Desa Pudak juga memiliki 4 Posyandu serta mempunyai 24 orang kader. Dari hasil wawancara dengan perangkat desa, salah satu kader serta peserta Posyandu dikatakan bahwa Desa Pudak sebelumnya mempunyai 4 anak stunting dan dari pihak Desa beserta tim kesehatan sudah mengatasi kondisi tersebut. Selain masalah kesehatan umum, ternyata mereka tidak tahu bagaimana cara pencegahannya dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, padahal mereka banyak yang mempunyai masalah gigi berlubang yang bisa berakibat menjadi sumber penyakit yang lain karena sebagai focal infection. Dalam kegiatan Posyandu di Desa Pudak memang rutin dilaksanakan akan tetapi jarang ada penyuluhan, apalagi dimasa pandemic Covid19, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Padahal apabila ada peningkatan pengetahuan akan meningkatkan motivasi pelihara diri terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Desa Pudak terdapat 2 Sekolah Dasar yaitu SDN No.024/IX Pudak dan SDN No.183/IX Rawa Pudak. Dari data pemeriksaan kedua SD tersebut pada tahun 2022 untuk kelas 3 terdapat prevalensi karies sebesar 80,47%. Kondisi ini menunjukkan bahwa prevalensi untuk gigi berlubang pada anak masih sangat tinggi di desa Pudak, sehingga perlu ditingkatkan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini khususnya dimulai pada anak usia dini.

Berdasarkan analisis situasi, maka rumusan masalahnya adalah

1. Kurangnya edukasi tentang pemeliharaan beserta pencegahannya mengenai kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) serta kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada para kader di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi yang
2. Kurangnya edukasi tentang pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada ibu yang mempunyai balita, ibu hamil di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
3. Kurangnya edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada anak-anak usia sekolah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
4. Kurangnya motivasi pelihara diri kesehatan gigi dan mulut pada anak balita di desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi

Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan umum, yaitu menguatnya kualitas kesehatan masyarakat dalam daya usaha mengatasi masalah kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi. Sedangkan, tujuan khusus yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah

1. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada para kader di Desa Pudak agar dapat mentransfer ilmunya tersebut pada ibu yang memiliki balita, ibu hamil di Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
2. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada ibu yang mempunyai balita, ibu hamil di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
3. Meningkatnya motivasi pelihara diri kesehatan gigi dan mulut pada anak balita di desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.

METODE

Pelaksanaan Program

1. Metode pendekatan

- a. Melakukan pendekatan dengan Kepala Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
- b. Mendata jumlah Posyandu, kader serta peserta posyandu di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
- c. Melakukan data awal mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut murid SD kelas 3 di wilayah Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi
- d. Melakukan inventarisir sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya kegiatan

2. Kegiatan yang dilaksanakan

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

- a. Survey awal
- b. Koordinasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan
- c. Penyuluhan pengetahuan pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi)
- d. Demonstrasi serta praktek tentang cara menyikat gigi yang benar
- e. Pengarahan tentang cara memonitor kepatuhan menyikat gigi dengan menggunakan kartu monitor
- f. Evaluasi pengetahuan pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi)
- g. Evaluasi ketrampilan menyikat gigi yang benar
- h. Evaluasi tentang kepatuhan menyikat gigi anak usia dini.
- i. Monitoring dan Evaluasi kegiatan secara keseluruhan.

3. Bentuk Partisipasi Mitra

- Bersama-sama berkoordinasi dengan Kepala Desa dan tim kesehatan serta pihak sekolah di wilayah Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.
- Ikut mengkoordinir target sasaran serta pendampingannya
- Mempersiapkan tempat, waktu dan sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Melakukan evaluasi Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kader dan ibu-ibu peserta posyandu di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dengan dua kali kunjungan pada tanggal 6 Juli 2024, dan tanggal 19 Agustus 2024. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Hadir	Kriteria sebelum intervensi						Kriteria setelah Intervensi					
	Tinggi		Sedang		Rendah		Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
54	52	96,3	2	3,7	0	0	54	100	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi terdapat peningkatan dari sebelum intervensi kriteria tinggi sebesar 96,3% dan kriteria sedang 3,7% kemudian setelah dilakukan intervensi kriteria tinggi sebesar 100%. Keadaan tersebut kemungkinan karena banyaknya informasi yang bisa didapat oleh para peserta selain dari penyuluhan yang didapatkan, informasi bisa didapat melalui media media elektrik yang mudah didapat dan diakses seperti televisi, youtube dan lain-lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya intervensi pemberian edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan para peserta. Keadaan ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa keluarga atau orang tua serta anak-anak di TK R.A Bustanussholihin Desa Balun mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang karies gigi sehingga memperoleh kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Ini merupakan salah satu usaha untuk perawatan gigi sejak dini, sehingga terjadi peningkatan ilmu kesehatan terutama kesehatan gigi pada keluarga atau orang tua serta anak-anak di TK R.A Bustanussholihin Desa Balun. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Widayati, 2014). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui pendidikan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan sarana pelayanan. Tingkat pengetahuan menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan (Widayati, 2014).

2. Pengetahuan Tentang Gizi

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang gizi

Hadir	Kriteria sebelum intervensi						Kriteria setelah Intervensi					
	Tinggi		Sedang		Rendah		Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
54	37	68,5	10	18,5	7	13	44	81,5	4	7,4	6	11,1

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan tentang gizi pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ada peningkatan dari sebelum intervensi kriteria tinggi sebesar 68,5%, kriteria sedang 18,5% dan rendah 13%, kemudian setelah dilakukan intervensi kriteria tinggi sebesar 81,5%, sedang 7,41% serta rendah sebesar 11,1%. Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai informasi yang disediakan oleh puskesmas ataupun oleh bidan desa melalui

kegiatan posyandu ataupun informasi bisa didapat melalui media media elektrik yang mudah didapat dan diakses seperti televisi, youtube dan lain-lain. Fasilitas posyandu perlu ditambah, menempelkan poster terkait pesan kesehatan di tempat umum perlu dilakukan agar akses terhadap informasi terkait gizi seimbang dan permasalahan gizi balita lainnya dapat tersalurkan dengan baik (Tadale, 2021).

3. Monitoring Menyikat Gigi

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat jumlah tindakan menyikat gigi melalui kartu monitor, dan rata-rata anak menyikat gigi dalam minggu ke 1 dan minggu ke 2 sebanyak 13 kali. Belum maksimalnya hasil kebersihan gigi dan mulut pada anak kemungkinan disebabkan anak-anak tersebut belum terbiasa dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan serta malam sebelum tidur. Untuk itu para ibu-ibu harus lebih memotivasi dan membimbing anak-anaknya dalam menyikat gigi, orang tua juga sangat memegang peranan yang penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh factor perilaku atau sikap. Perilaku 15esehatan terdiri dari perilaku tertutup seperti pengetahuan dan sikap terhadap 15esehatan dan perilaku terbuka berupa 15esehata dan praktik 15esehatan seperti menyikat gigi (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3. Distribusi hasil monitoring menyikat gigi yang dilakukan melalui kartu monitor pada anak balita dari kader dan ibu-ibu peserta posyandu

Waktu	Jumlah tindakan menyikat gigi dalam seminggu	Rata-rata anak menyikat gigi per minggu	Tinggi		Sedang		Rendah	
			n	%	n	%	n	%
Minggu 1	466	13,3	33	94,3	2	5,71	0	0
Minggu 2	469	13,4	34	97,1	1	2,86	0	0

Dari jumlah keseluruhan peserta yang diundang sebanyak 80 murid, hanya 54 yang bisa hadir karena kondisi pada saat itu sedang hujan lebat. Monitoring untuk melihat kebersihan gigi dan mulutnya melalui kartu monitor hanya 35 kartu yang dikembalikan, Hal ini kemungkinan karena tidak semua anak balita dari ibu-ibu peserta Posyandu dan para kader sudah bisa melakukan sikat gigi secara mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 96,3% dan kriteria sedang 3,7% Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 100%. Pengetahuan tentang gizi pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 68,5%, kriteria sedang 18,5% dan kriteria rendah 13%. Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 81,5%, kriteria sedang 7,4% dan rendah sebesar 11,1%. Hasil monitoring rata-rata dalam menyikat gigi yang dipantau melalui kartu monitor pada minggu ke 1 dan minggu ke 2 sebanyak 13 kali. Saran Bagi para kader Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi agar lebih intensif dalam melakukan bimbingan kepada ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak balitanya. Bagi ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi agar membiasakan menjaga setiap harinya kesehatan gigi dan mulut anak balitanya minimal dua kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini,D.I, D. (2017) 'Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan', JPM Ruwa Jurai, pp. 1–17.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kedokteran dan Kesehatan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Rani Angraini, R., Andreas, P. (2015) 'Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong , Tangerang Selatan)', *Kedokteran Gigi Indonesia*, pp. 193–200.
- Riolina,A; Yulian,V; Dhiya; Putri, N; Raudhia,S,S; 2022, Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil pada Kader

-
- Posyandu di Desa Gedongan, Baki, Sukoharjo (Kader Cerdas, Ibu Tak Cemas), *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Iryad* Vol. 4, No. 2., Oktober 2022, Hal 1-11
- Shirzad, M., Taghdisi, M. H., Dehdari, T., & Abolghasemi, J. (2016). Oral health education program among pre-school children: an application of health-promoting schools approach. *Health Promotion Perspectives*, 6(3), 164–170. <https://doi.org/10.15171/hpp.2016.26>
- Soegyanto, A. I. et al. (2020) 'Mother's knowledge and behaviour towards oral health during pregnancy', *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clinica Integrada*, 20, pp. 1–8. doi: 10.1590/pboci.2020.113.
- Tadale.D.L; Ramadhan.K; Nurfatimah, 2021, Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita Untuk Mencegah *Stunting* Melalui Penyuluhan, *Community Empowerment*, Vol.6 No.1 (2021) hal 48-53
- Widayati.N, 2014, Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 tahun, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196–205.